

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan ini merupakan penelitian yang pengujian hipotesisnya menekankan dalam pengukuran variabel penelitian menggunakan angka serta teknik analisis datanya menggunakan metode statistik. Penelitian ini juga bertujuan untuk menganalisis hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lainnya. Peneliti akan melakukan pengujian hipotesis atas besarnya pengaruh variabel independen yakni profitabilitas, *agency cost*, dan kepemilikan manajerial terhadap variabel dependen yakni kebijakan dividen.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan pada perusahaan-perusahaan yang telah masuk dalam daftar Perusahaan LQ 45 yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada 6 periode dalam tahun 2016-2018.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut Tjun, dkk (2012) populasi dapat diartikan sebagai kumpulan-kumpulan objek/subjek yang sudah memenuhi karakteristik yang telah ditentukan oleh peneliti, untuk kemudian dilakukan penelitian dan dapat ditarik kesimpulan atas hasil yang diperoleh. Sampel ialah bagian dari populasi yang sudah memenuhi karakteristik untuk diteliti oleh peneliti. Populasi dalam penelitian ini yakni Perusahaan LQ 45 yang terdaftar di BEI periode 2016-2018. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel

yakni teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* sendiri adalah suatu teknik yang difungsikan untuk penentuan pengambilan suatu sampel dengan penentuan kriteria (Sugiyono, 2012:117). Kriteria dalam pengambilan sampel ini ialah :

1. Perusahaan yang terdaftar dalam Perusahaan LQ 45 selama tiga tahun berturut-turut dalam periode 2016-2018.
2. Perusahaan LQ 45 yang mempublikasikan laporan keuangan secara konsisten selama tahun 2016-2018.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini termasuk dalam jenis data dokumenter yakni data yang berupa obyek atau benda-benda fisik seperti laporan keuangan. Penelitian ini juga menggunakan sumber data sekunder, yakni suatu data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada yakni dari situs resmi Bursa Efek Indonesia.

3.5 Teknik Pengambilan Data

Teknik pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah teknik dokumentasi, dimana peneliti mengumpulkan dan mempelajari dokumen-dokumen yang dibutuhkan yakni berupa laporan keuangan. Data laporan keuangan ini bisa diperoleh dan diakses dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yakni www.idx.co.id.

3.6 Identifikasi dan Definisi Operasional Variabel Penelitian

Ada dua jenis variabel yang digunakan di dalam penelitian ini, yakni variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen dapat diartikan sebagai suatu variabel yang memberikan pengaruh kepada variabel lain atau

yang menjadi penyebab perubahan variabel dependen (Khotimah & Waryati, 2015). Sedangkan variabel dependen merupakan suatu variabel yang bisa dipengaruhi oleh variabel-variabel yang lainnya. Penelitian ini menggunakan tiga variabel independen yang digunakan yakni : Profitabilitas (X_1), *Agency Cost* (X_2) dan Kepemilikan Manajerial (X_3) serta variabel dependen : Kebijakan Dividen (Y). Definisi operasional variabel akan dijelaskan sebagai berikut :

1. Kebijakan Dividen (Y)

Menurut Margaretha (2014:220) kebijakan dividen adalah keputusan yang dibuat oleh pihak manajemen perusahaan terkait besarnya jumlah laba yang diterima oleh pemegang saham dalam bentuk dividen, dan besarnya jumlah laba ditahan sebagai sumber pendanaan perusahaan. Kebijakan dividen dapat diprosikan dengan *Dividend Payout Ratio* (DPR). Menurut Fahmi (2013:139), DPR ini dapat diketahui dengan menggunakan rumus:

$$DPR_t = \frac{DPS_t}{EPS_t}$$

Keterangan :

DPR_t = *Dividend Payout Ratio* perusahaan periode ke-t

DPS_t = *Dividend Per Share* perusahaan periode ke-t

EPS_t = *Earning Per Share* perusahaan periode ke-t

2. Profitabilitas (X_1)

Profitabilitas dapat diartikan sebagai seberapa besar tingkat kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba (Kasmir, 2014:196). Profitabilitas dapat dinilai dengan menggunakan *Return On Asset* (ROA) yakni rasio keuangan yang paling sering digunakan untuk mengukur seberapa

baik kinerja perusahaan dalam mengelola aset yang dimiliki dalam memperoleh laba (Fahmi, 2013:19-20). Jika perusahaan memiliki rasio profitabilitas yang tinggi, maka kemampuan untuk membagikan dividen kepada pemegang saham pun juga ikut meningkat. Besarnya *Return On Asset* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut (Hery, 2015:228):

$$ROA_t = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak } t}{\text{total asset } t}$$

Keterangan :

ROA_t = *Return On Asset* perusahaan periode ke-t

Laba bersih setelah pajak_t = Laba bersih setelah pajak perusahaan ke-t

Total *asset*_t = Total *asset* perusahaan ke-t

3. *Agency Cost* (X₂)

Agency cost adalah biaya yang dikeluarkan atau ditanggung oleh pemegang saham untuk mengawasi kinerja manajemen, mencegah dan mengendalikan masalah-masalah keagenan, serta untuk memaksimalkan kekayaan pemegang saham itu sendiri (Gitman & Zutter, 2015:586). Salah satu cara untuk mengurangi *agency cost* ialah dengan adanya kepemilikan institusional yakni mengaktifkan pengawasan terhadap kinerja manajer (Jatmiko, 2016). Ketika perusahaan memiliki kepemilikan institusional yang tinggi maka hal tersebut akan mendorong peningkatan pengawasan terhadap kinerja manajemen. Semakin banyak jumlah orang yang memonitor kinerja manajer maka terjadinya konflik atau permasalahan diantara kedua pihak akan semakin rendah dan dapat menurunkan *agency cost*. Menurut Fitriana & Suzan (2018) besarnya kepemilikan institusional dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$INST_t = \frac{\text{Total saham yang dimiliki institusi } t}{\text{Total saham yang beredar } t}$$

Keterangan :

$INST_t$ = Kepemilikan institusional perusahaan ke-t

Total saham institusi_t = Total saham yang dimiliki institusi periode ke-t

Total saham yang beredar_t = Total saham perusahaan yang beredar periode ke-t

4. Kepemilikan Manajerial (X₃)

Menurut Sumanti & Mangantar (2015) kepemilikan manajerial adalah dimana pihak manajer juga bertindak sebagai pemegang saham dan secara aktif ikut serta dalam pengambilan keputusan terkait dividen. Adanya kepemilikan saham oleh manajerial, dapat membantu menyelaraskan kepentingan antara para pemegang saham dan pihak manajer dalam mendapatkan keuntungan perusahaan sebesar-besarnya (Rahayu & Rusliati, 2019). Semakin besar persentase kepemilikan manajerial yang dimiliki oleh seorang manajer disebuah perusahaan, maka manajer akan bekerja lebih baik lagi demi kepentingan para pemegang saham yang lain dan juga untuk dirinya sendiri. Menurut Sari & Budiasih (2016) kepemilikan manajerial ini dapat dihitung menggunakan rumus:

$$KM_t = \frac{\text{Total saham yang dimiliki manajerial } t}{\text{Total saham beredar } t}$$

Keterangan :

KM_t = Kepemilikan manajerial perusahaan ke-t

Total saham manajerial_t = Total saham yang dimiliki manajer periode ke-t

Total saham yang beredar_t = Total saham perusahaan yang beredar periode ke-t

3.7 Teknik Analisis Data

3.7.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif ialah suatu metode yang dapat digunakan untuk mendefinisikan suatu objek yang diteliti melalui data, baik sampel maupun populasi, baik dalam bentuk gambar maupun grafik, sehingga informasi yang didapatkan berguna bagi pengguna informasi tersebut.

3.7.2 Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan uji regresi, maka data terlebih dahulu melalui pengujian asumsi klasik. Uji ini ditujukan untuk menguji kualitas data penelitian yang telah diperoleh. Uji asumsi klasik yang digunakan meliputi uji normalitas data, uji multikolinieritas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas.

3.7.2.1 Uji Normalitas Data

Uji ini merupakan suatu uji yang dilakukan untuk menemukan kenormalan distribusi data, apakah data yang telah diuji tersebut berdistribusi normal atau tidak (Ghozali, 2018:161). Alat uji yang bisa digunakan untuk melihat kenormalan distribusi data yakni dengan melihat *Normal Probability Plot*. Data penelitian dapat dikatakan berdistribusi normal ketika data yang telah diuji menunjukkan hasil data yang menyebar disekitar garis-garis diagonal dan tetap mengikuti garis diagonal. Hasil tersebut akan menunjukkan bahwa model regresi yang sudah dibuat telah memenuhi asumsi normalitas.

3.7.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji ini ditujukan untuk mengetahui apakah didalam data terdapat korelasi atau hubungan yang tinggi antar variabel independen (Ghozali, 2018:107). Ketika terjadi korelasi yang tinggi sesama variabel independen, maka salah satu variabel tersebut harus dieliminasi. Sebuah model regresi dapat dikatakan bagus ketika tidak ada korelasi antar variabel independen. Untuk melihat apakah ada korelasi diantara variabel independen atau tidak, maka bisa dilihat dari nilai toleransi diatas 0,10 dan *Variances Inflation Factor* (VIF) dari masing-masing variabel. Jika nilai VIF < 10 maka dapat dikatakan dalam model regresi tidak terdapat gejala multikolinieritas dan begitupun sebaliknya (Ghozali, 2018:107).

3.7.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui dan menguji apakah data didalam suatu model regresi, bisa terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Hasil heteroskedastisitas pada suatu model regresi dapat dilihat pada pola gambar *scatterplot*. Ketika mendapatkan hasil titik-titik data yang ada menyebar dan tidak membentuk pola, maka bisa dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas dalam data model regresi tersebut (Ghozali, 2018:137).

3.7.2.4 Uji Autokorelasi

Pengujian ini digunakan untuk melihat korelasi antara periode t dengan periode t-1 atau periode tahun sebelumnya (Ghozali, 2018:111-112). Model regresi dapat dikatakan bagus jika model regresi bisa terbebas dari uji autokorelasi. Untuk bisa membuktikan ada tidaknya autokorelasi diantara

periode tersebut didalam suatu model regresi, maka dapat dilakukan dengan pengujian *Durbin-Watson* (uji DW) dengan membandingkan antara hasil DW hitung dengan hasil dalam tabel DW. Dasar pengambilan keputusan ada atau tidaknya gejala autokorelasi dalam model regresi yakni :

- a. Bila $d < d_L$: terdapat autokorelasi negatif.
- b. Bila $d_L \leq d \leq d_U$: tanpa keputusan.
- c. Bila $d_U \leq d \leq (4-d_U)$: tidak terdapat autokorelasi.
- d. Bila $(4-d_U) \leq d \leq (4-d_L)$: tanpa keputusan.
- e. Bila $d \geq (4-d_L)$: terdapat autokorelasi positif.

3.7.3 Uji Regresi Linier Berganda

Pengujian ini berfungsi untuk menguji hubungan antara profitabilitas, *agency cost*, dan kepemilikan manajerial terhadap kebijakan dividen, maka metode yang tepat adalah menggunakan regresi linier berganda. Metode ini dipilih sebab dapat membantu memprediksikan seberapa besar pengaruh suatu variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat) (Ghozali, 2018:95). Peneliti disini terlebih dahulu membuat persamaan regresi guna mengetahui apakah ada hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut adalah persamaan regresinya yakni:

$$DPR = \alpha + \beta_1 ROA + \beta_2 INST + \beta_3 KM + \epsilon$$

Keterangan :

DPR = Kebijakan Dividen (*Dividend Payout Ratio*)

α = Nilai Konstanta

β = Koefisien Regresi

ROA = Profitabilitas (*Return On Asset*)

INST = *Agency Cost* (Kepemilikan Institusional)

KM = Kepemilikan Manajerial

ε = *Error*

3.7.4 Uji Hipotesis

3.7.4.1 Uji t

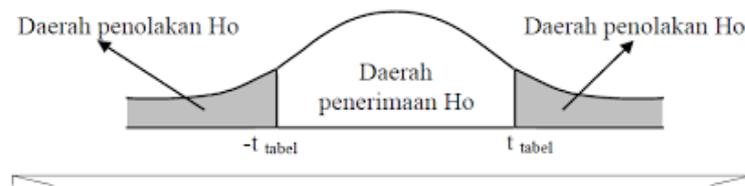
Pengujian ini dilakukan agar peneliti mengetahui seberapa besar adanya pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial (sendiri-sendiri) dalam persamaan regresi linier berganda yang telah ditentukan (Ghozali, 2018:99). Pengujian ini juga untuk menguji signifikansi kebenaran koefisien regresi, yakni menunjukkan hasil yang signifikan atau tidak. Untuk dapat mengetahui hasil dari uji t, maka perlu untuk terlebih dahulu merumuskan hipotesis, yakni:

H_0 : secara parsial tidak ada pengaruh antara variabel profitabilitas, *agency cost*, dan kepemilikan manajerial terhadap kebijakan dividen.

H_1 : secara parsial ada pengaruh antara variabel profitabilitas, *agency cost*, dan kepemilikan manajerial terhadap kebijakan dividen.

Pengujian ini dilakukan dengan tingkat signifikansi (α) 5 %. Untuk melakukan uji t maka dirumuskan hipotesis statistik sebagai berikut :

- a. H_0 ditolak dan H_1 diterima ketika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka yang berarti bahwa variabel bebas (independen) secara individu dan signifikan dapat mempengaruhi variabel terikat (dependen).
- b. H_0 diterima dan H_1 ditolak ketika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka yang berarti bahwa variabel bebas (independen) secara individu dan signifikan tidak dapat mempengaruhi variabel terikat (dependen).



Gambar 3.1 Uji t

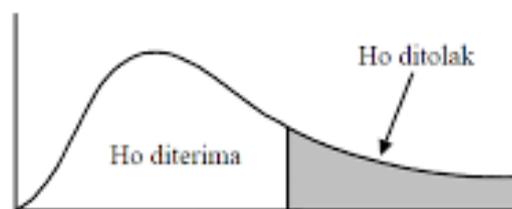
3.7.4.2 Uji F

Uji F ini dilakukan agar peneliti mengetahui apakah variabel independen memiliki pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen atau tidak (Ghozali, 2018:98). Untuk mengetahui hasil dari uji F, maka perlu untuk dirumuskan hipotesisnya terlebih dahulu, yakni :

H_0 : secara simultan tidak ada pengaruh antara variabel profitabilitas, *agency cost*, dan kepemilikan manajerial terhadap kebijakan dividen.

H_1 : secara simultan ada pengaruh antara variabel profitabilitas, *agency cost*, dan kepemilikan manajerial terhadap kebijakan dividen.

Selanjutnya, dirumuskan hasil dengan kriteria: Apabila signifikansi hasil F (sig) $> \alpha$ 0,05 atau F hitung $<$ F tabel maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Apabila signifikan hasil F (sig) $<$ α 0,05 atau F hitung $>$ F tabel maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.



Gambar 3.2 Uji F

3.7.4.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian ini difungsikan agar peneliti mengetahui seberapa besar kontribusi variabel independen bisa menjelaskan variabel dependen (Ghozali, 2018:97).

Hasil dari pengujian koefisien determinasi ini dapat dilihat dalam nilai *Adjusted R Square*. Besarnya nilai koefisien determinasi yakni 0 sampai dengan 1. Jika nilai dari koefisien determinasi semakin besar, maka adanya pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen juga akan semakin besar pula.